

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebar angket kepada 87 peserta didik Madrasah Aliyah yang berada di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang tersebar di 7 Madrasah Aliyah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah manajemen kelas (X_1) dan variabel bebas yang kedua adalah kompetensi kepribadian guru (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik (Y). Data yang telah terkumpul secara lengkap, kemudian dikelompokkan sesuai dengan proporsinya masing-masing agar mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang diperoleh disajikan berikut ini:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA (Madrasah Aliyah) se-kecamatan Bangsri-Jepara dengan mengambil tujuh madrasah sebagai tempat penelitian yaitu MA Nahdlatul Ulama Tengguli, MA Hasyim Asy'ary

Bangsri, MA Wahid HAsyim Bangsri, MA Amtsilati Bangsri, MA Al-Faizin Guyangan, MA Darul Ulum Srikandang dan MA Matholiul Ulum Banjaragung.

MA Nahdlatul Ulama Tengguli beralamat di Jl. KH. Abdul Hadi 1 Rt. 02/ Rw. 06 Tengguli Bangsri Jepara kode pos 59453. Guru di MA NU Tengguli ini berjumlah 17 orang terdiri dari 16 guru tetap yayasan dan 1 guru tidak tetap. Madrasah ini terakreditasi “B”. madrasah ini mempunyai 3 jurusan yaitu IPS, IPA, dan Keagamaan. Fasilitas sekolah cukup memadai yaitu terdapat kantin sekolah, lapangan basket, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, 9 ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium ipa serta pembinaan bagi siswa berprestasi.

MA HAsyim Asy'ary Bangsri-Jepara dengan alamat: Jl. Pramuka No. 9 Bangsri Jepara. Kode pos 59453. Madrasah ini terakreditasi A. jumlah guru 49, dan mempunyai 4 jurusan yaitu IPS, IPA, Keagamaan, dan Imersi. Fasilitas Madrasah ini tergolong bagus yaitu terdapat musholla, kantin sekolah, lapangan basket, lapangan voly, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, 24 ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium ipa, auditorium serta pembinaan bagi siswa berprestasi.

MA Wahid Hasyim Bangsri beralamat di Jl. Kantor pos No. 8 Bangsri Jepara kode pos 59453. Guru di MA WH Bangsri ini berjumlah 17 orang terdiri dari 13 guru. Madrasah ini terakreditasi “B”. madrasah ini mempunyai 2 jurusan yaitu IPS dan IPA,. Fasilitas sekolah cukup memadai yaitu terdapat kantin sekolah, lapangan basket, ruang UKS, ruang

perpustakaan, toilet, 6 ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium ipa serta pembinaan bagi siswa berprestasi.

MA Al Faizin Guyangan beralamat di Jl. Timur Perempatan sukun GUYangan Bangsri Jepara kode pos 59453. Guru di MA Al Faizin ini berjumlah 28 guru dan karyawan yang semua berkualifikasi pendidikan S1 dan mengampu mapel sesuai bidangnya masing-masing . Madrasah ini terakreditasi “B”. madrasah ini mempunyai 2 jurusan yaitu IPS dan IPA. Fasilitas sekolah cukup memadai yaitu terdapat kantin sekolah, lapangan basket, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium ipa fasilitas antar jemput

MA Darul Ulum Srikandang beralamat di Jl. Srikandang Papasan Rt. 01/ Rw. 02 Srikandang Bangsri Jepara kode pos 59453. Guru di MA DU Bangsri ini berjumlah 15 orang guru dan karyawan. Madrasah ini terakreditasi “B”. madrasah ini mempunyai 1 jurusan yaitu IPS. Fasilitas sekolah yaitu terdapat lapangan, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, ruang kelas, ruang guru, laboratorium computer.

MA Matholiul Ulum Banjaragung beralamat di Jl. KH. Abdul Mannan Klumosari Banjaragung Rt. 02/ Rw. 05 Banjaragung Bangsri Jepara kode pos 59453. Guru di MA MU Banjaragung Bangsri ini berjumlah 11 orang guru dan karyawan. Madrasah ini terakreditasi “B”. madrasah ini mempunyai 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Fasilitas sekolah yaitu terdapat lapangan, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, ruang kelas, ruang guru, laboratorium computer.

MA Amsilati Bangsri beralamat di Jl. Kenanga II Rt. 03/ Rw. 12 Dk. Sidorejo Bangsri Jepara kode pos 59453. Guru di MA Amsilati Bangsri ini berjumlah 42 orang guru dan karyawan. Madrasah ini terakreditasi “B”. madrasah ini mempunyai 1 jurusan yaitu IPS. Fasilitas sekolah yaitu terdapat musholla, lapangan sepak bola, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, 24 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala, laboratorium computer, fasilitas pondok pesantren, pembinaan siswa berprestasi.

2. Data Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angket atau kuisisioner diberikan kepada 96 peserta didik MA se Kecamatan Bangsri dan angket atau kuesioner yang kembali sebanyak 87 yang kemudian dijadikan responden dalam penelitian ini. Berikut ini distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	33	37 %
2	Perempuan	54	63 %
Jumlah		87	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan rincian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 reponden (37 %) dan perempuan sebanyak 54 responden (63 %) dengan jumlah total 87 orang responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Kelas

Rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenjang kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Kelas

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	X (Sepuluh)	27	31 %
2	XI (Sebelas)	60	69 %
3	XII (Dua Belas)	0	0 %
Jumlah		87	100 %

Berdasarkan temuan data yang diperoleh pada tabel diketahui bahwa jenjang kelas responden didominasi oleh kelas XI (Sebelas) sebanyak 60 responden (69%), kemudian sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 31 % adalah kelas X (Sepuluh) dan sisanya sebanyak kelas XII (Dua Belas).

3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹ Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase jawaban angket dari responden.

Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:²

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$Presentase = \frac{n \text{ (skor perolehan)}}{N \text{ (skor maksimal)}} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, hlm. 207-208

² Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 35

Hasil jawaban kuesioner disusun berdasarkan kriteria penelitian jawaban kuesioner yang disusun dalam tabel distributif frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : Kategori Penilaian Jawaban Hasil Kuisisioner

Interval Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang Baik
0-20	Buruk

a. Manajemen Kelas (X_1)

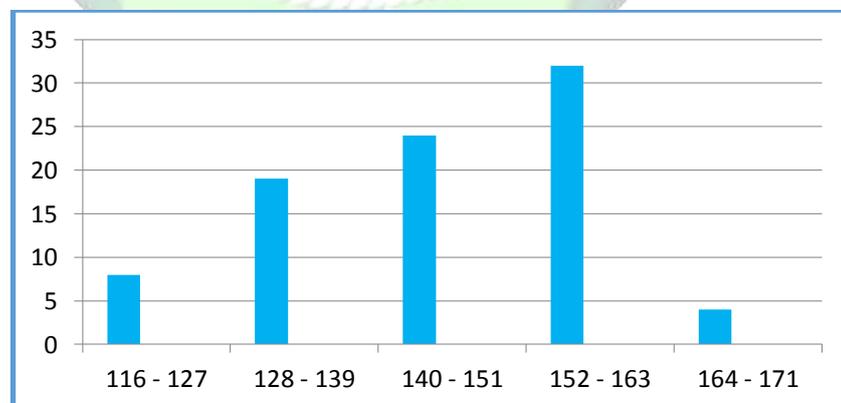
Data mengenai Manajemen Kelas diperoleh dengan menyebar angket kepada 96 responden dan kemudian diperoleh 87 responden peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket manajemen kelas berisi terdiri dari 4 sub variable yaitu mengatur dan menata lingkungan fisik kelas, menegakkan didiplin dalam mengelola pembelajaran, menegakkan tingkah laku peserta didik, dan menjalin komunikasi dengan peserta didik serta menumbuhkan organisasi kelas yang efektif. Dari sub variable kemudian di uraikan menjadi 24 indikator selanjutnya dikembangkan menjadi 35 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel manajemen kelas (X_1) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 171 skor mutlak atau 98,9 skor relative, dan skor minimum adalah sebesar 116 skor mutlak atau 3,4 skor relatif. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 141,51 skor mutlak atau dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 13,26.

Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(171 - 116) : 5 = 11$. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel manajemen kelas (X_1) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel :
Distribusi Frekuensi Angket Manajemen Kelas (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	116 – 127 (0 – 20)	8	9,1 %	Buruk
2	128 – 139 (21 – 40)	19	21,8 %	Kurang baik
3	140 – 151 (41 – 60)	24	27,5 %	Cukup baik
4	152 – 163 (61 – 80)	32	40,2 %	Baik
5	164 – 171 (81-100)	4	4,5 %	Sangat Baik
Jumlah		87	100 %	

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang menjawab manajemen kelas dengan skor terbanyak berada pada interval skor 152 – 163 (61-80) yaitu sebanyak 32 responden dengan kategori baik. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar : Grafik Disribusi Skor Angket Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas (X_2) MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori baik yaitu mencapai 40,2% (32 responden). Sedangkan kategori, buruk 9,1 % (8 responden) kategori kurang baik 21,8 % (19 responden) kategori cukup baik 27,5% (24 responden) dan kategori sangat baik sebesar 4,5% (4 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar : Grafik Kategori Kompetensi Manajemen Kelas (X_1)

b. Kompetensi Kepribadian Guru (X_2)

Data mengenai kompetensi kepribadian guru diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 96 responden dan kemudian diperoleh 87 responden peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket kompetensi kepribadian guru diungkapkan dengan 30 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 149 dan skor minimum adalah

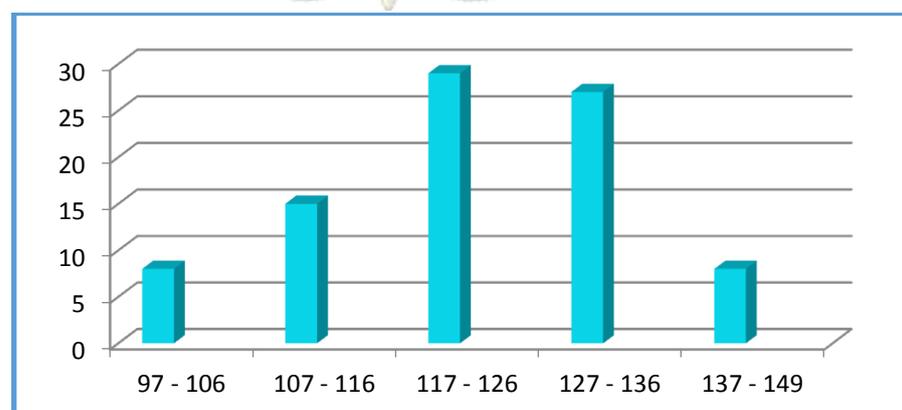
97. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 122,34 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 10,71.

Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(149 - 97) : 5 = 10,4$ dibulatkan menjadi 10. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel : Distribusi Frekuensi Angket Kompetensi kepribadian (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	97 – 106	8	9,1 %
2	107 – 116	15	17,2 %
3	117 – 126	29	33,3 %
4	127 – 136	27	31 %
5	137 – 149	8	9,1 %
Jumlah		87	100 %

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang skor dalam menjawab kompetensi kepribadian terbanyak berada pada interval skor 117 - 126 yaitu sebanyak 25 responden dengan presentase 33,3%. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



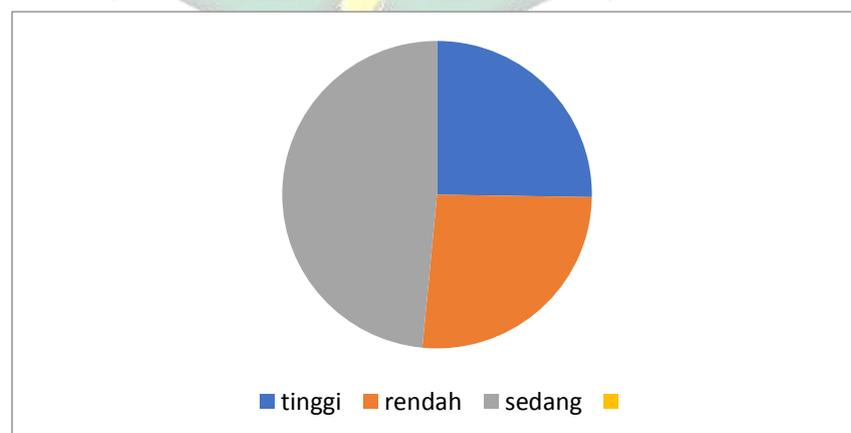
Gambar : Grafik Distribusi Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Selanjutnya mengklasifikasikan data untuk mengetahui kategori kompetensi kepribadian guru MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil perhitungan klasifikasi jawaban responden atas variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Kategori Kompetensi Kepribadian Guru MA se Kecamatan Bangsri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 132	Tinggi	22	25,2 %
2	115 s/d 131	Cukup	42	48,2 %
3	< 114	Rendah	23	26,4 %
Jumlah			87	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru (X_2) MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori sedang/cukup yaitu mencapai 48,2% (42 responden). Sedangkan kategori, rendah 26,4 % (23 responden) dan kategori tinggi 25,2 % (22 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar : Grafik Kategori Kompetensi Kepribadian Guru (X_2)

c. Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Data mengenai Motivasi Belajar Peserta Didik diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 96 responden dan kemudian diperoleh 87 responden peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket Motivasi Belajar Peserta Didik diungkapkan dengan 46 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 172 dan skor minimum adalah 103. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 133,67 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 15,26.

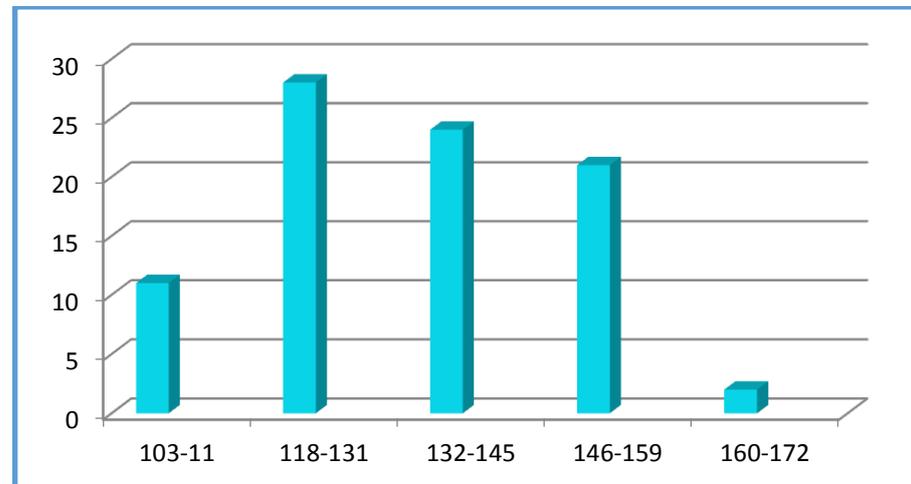
Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(172 - 103) : 5 = 13,8$ dibulatkan menjadi 14. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel : Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	103 – 117	11	12,6 %	Buruk
2	118 – 131	28	32,1 %	Kurang baik
3	132 – 145	24	27,5 %	Cukup baik
4	146 – 159	21	24,1 %	Baik
5	160 – 172	2	2,3 %	Sangat Baik
Jumlah		87	100 %	

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang skor dalam menjawab motivasi belajar terbanyak berada pada interval skor 118 - 131 yaitu sebanyak 28

responden dengan presentase 32,1%. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar : Grafik Distribusi Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori kurang baik yaitu mencapai 32,1% (28 responden). Sedangkan kategori, buruk 11,6 % (11 responden) kategori cukup baik 27,5 % (24 responden) kategori baik 24,1% (21 responden) dan kategori sangat baik hanya 2,3% (2 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar : Grafik Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

B. Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dan dibantu dengan Program Komputer *SPSS 20.0 for Windows*. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik (Y) maupun variabel bebas yakni manajemen kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) MA Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

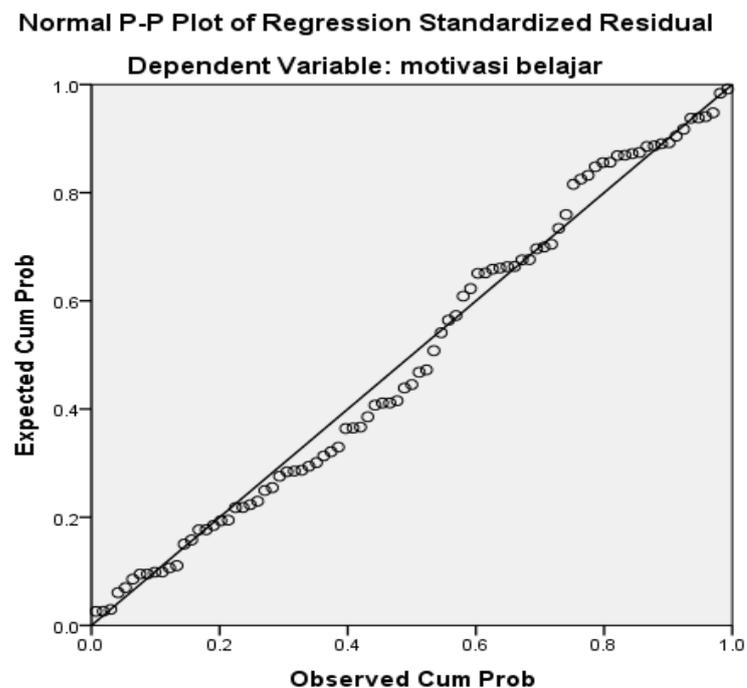
Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel:

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14.35064997
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig. $0,768 >$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga hasil analisis ini dapat berlanjut karena nilai residualnya sudah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik P-plot sebagai berikut:



Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola maka variabel dependen Y terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. lebih besar dari $0,05$ ($sig > 0,05$) maka hubungan antar variabel adalah linier. Besarnya nilai F_{tabel} adalah $3,12$. Adapun hasil analisis uji linearitas yang dilakukan

menggunakan bantuan *Program SPSS 20.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel rangkuman hasil uji linearitas berikut ini:

Tabel :
Hasil uji linieritas manajemen kelas (X1) terhadap motivasi belajar (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar *	Between Groups	(Combined)	5142.530	31	165.888	.725	.831
manajemen kelas		Linearity	14.435	1	14.435	.063	.803
		Deviation from Linearity	5128.095	30	170.937	.747	.804
	Within Groups		12583.217	55	228.786		
	Total		17725.747	86			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *signifikasi deviation from linierity* adalah 0,804 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara manajemen kelas (X1) dengan motivasi belajar (Y).

Tabel :
Hasil uji linieritas kepribadian guru (X2) terhadap motivasi belajar (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar *	Between Groups	(Combined)	6011.030	31	193.904	.910	.604
kepribadian guru		Linearity	1.781	1	1.781	.008	.927
		Deviation from Linearity	6009.250	30	200.308	.940	.563
	Within Groups		11714.717	55	212.995		
	Total		17725.747	86			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *signifikasi deviation from linierity* adalah 0,563 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepribadian guru (X) dengan motivasi belajar (Y).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terjadi asumsi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel:

Tabel: Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.000	9.973		-.201	.842
1 manajemen kelas	.023	.072	.040	.325	.746
kepribadian guru	.096	.089	.133	1.077	.842

a. Dependent Variable: res2

Berdasarkan hasil ini nilai signifikansi pada variable X_1 yaitu 0,746 dan nilai signifikansi variable X_2 yaitu 0,842 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

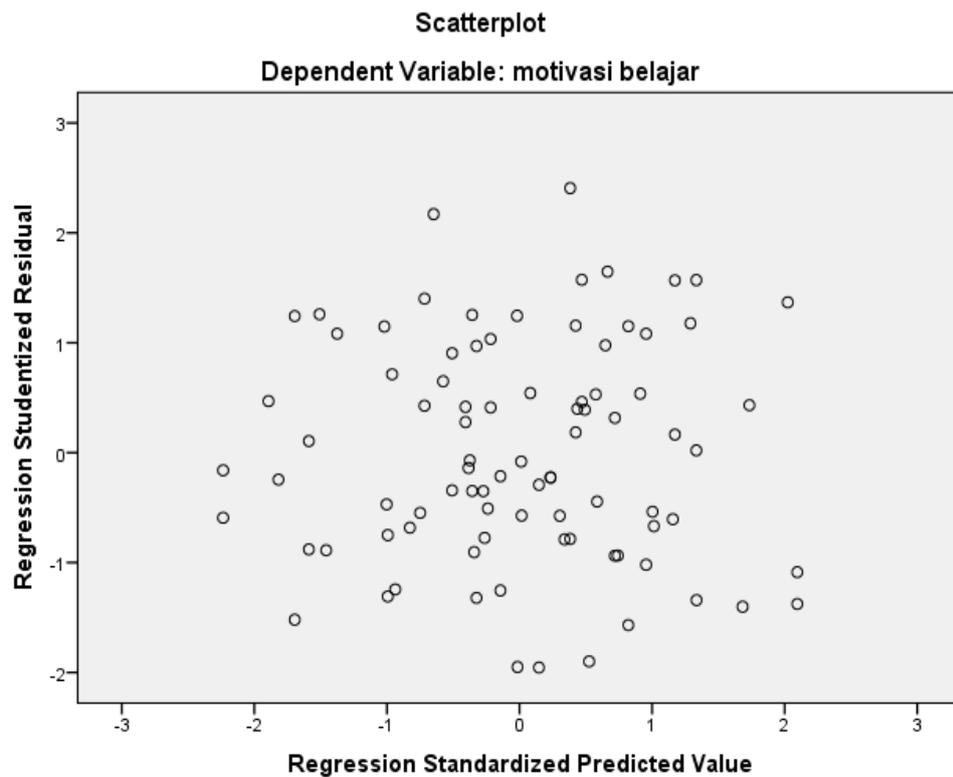
Tabel : Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig.	Kondisi	Kesimpulan
Manajemen Kelas (X_1)	0,746	sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Kepribadian (X_2)	0,842	sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* pada tabel tersebut ditemukan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh variabel manajemen kelas (X_1) sebesar $0,746 > 0,05$ dan nilai $0,842 > 0,05$ pada variabel kompetensi kepribadian guru (X_2). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Selain dengan uji *gletser* uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* yaitu dengan mengamati pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. jika Penyebarannya acak maka menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS:

Gambar : Grafik uji heterokedastisitas *scatterplot*



Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak sertatersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

C. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap variabel

terikat yaitu motivasi belajar peserta didik MA se-Kecamatan Bangsri Jepara. Hasil analisis regresi linear berganda yang dibantu menggunakan *program SPSS 20.0 for Windows* digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel : Output Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	102.103	18.934		5.393	.000
1 manajemen kelas	.060	.136	-.005	-.042	.967
kepribadian guru	.042	.169	.031	.249	.804

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai konstanta yaitu $\alpha = 102,103$. Koefisien variabel manajemen kelas sebesar 0,060 dan koefisien variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,042. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 102,103 + 0,060 X_1 + 0,042 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut;

- a. Nilai konstanta sebesar 102,103 yang artinya jika nilai variabel *independent* (manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru) adalah nol maka nilai variabel *dependent* (motivasi belajar) adalah sebesar 102,103.
- b. Nilai koefisien regresi variabel manajemen kelas (X_1) sebesar 0,060 yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif yang artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel manajemen kelas maka motivasi

belajar peserta didik akan mengalami kenaikan sebesar 0,060 atau 60% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) sebesar 0,042 yang bernilai positif yang artinya bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan variabel kompetensi kepribadian guru maka motivasi belajar peserta didik akan mengalami kenaikan sebesar 0,042 atau 42% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.534	5.099

a. Predictors: (Constant), Komp kepribadian (X_2), manajemen kelas(X_1)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditemukan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,534. Hasil ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh manajemen kelas, kompetensi kepribadian guru secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengujian hipotesis secara parsial

dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan pengujian hipotesis simultan dilakukan menggunakan uji F.

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji secara parsial manajemen kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Kriteria pengujian yakni apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dan sebaliknya.

Berikut ini hasil uji t dan penjelasan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel : Output Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.103	18.934	5.393	.000
	manajemen kelas	-.006	.136	-.005	.967

kepribadian guru	.042	.169	.031	.249	.804
------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Hipotesis :

Ho : $\beta_3 = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

Ho diterima = jika t_{hitung} atau sig > 0,05

Ho ditolak = jika t_{hitung} atau sig < 0,05

1) Pengaruh manajemen kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil output diatas bahwa koefisien parsial untuk variabel kualitas manajemen kelas (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,042$ dengan signifikansi sebesar $0,967 > 0,05$ jadi Ho diterima. Hal ini berarti variabel manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan ada pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar belajar diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MA Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan manajemen kelas akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2) Pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,902$, dengan signifikansi sebesar $0,804 < 0,05$ jadi H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga hipotesis (H_2) yang menyatakan ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MA Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut juga membuktikan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu manajemen kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik (Y) MA Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi motivasi belajar peserta didik MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Berikut ini hasil Uji F (simultan) yang diperoleh dengan bantuan *Program SPSS 20.0 for Windows*:

Tabel : Output Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.808	2	7.404	35.307	.000 ^b
Residual	17710.939	84	210.845		
Total	17725.747	86			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), kepribadian guru, manajemen kelas

Pada tabel Anova diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti variable independen manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable dependen motivasi belajar peserta didik. Hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a yang menyatakan ada pengaruh manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik diterima. Selanjutnya uji F juga bisa diketahui melalui nilai F_{hitung} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

artinya variable independen (X_1 dan X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

Nilai F_{tabel} dicari melalui rumus:

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

$$= (2 : 87 - 2)$$

$$= 2 : 85$$

Keterangan :

k : jumlah variable bebas

n : jumlah sampel

Diketahui nilai F_{hitung} di atas menunjukkan 35,307, sedangkan F_{tabel} dari 2 : 85 adalah 3,10. Maka $35,307 > 3,10$, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) MA Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan melalui dua macam, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel : Hasil Analisis Tiap Variabel

No	Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
1	Manajemen kelas	Minimal = 116 Maksimal = 171	Buruk = 9,1% Kurang baik = 21,8% Cukup baik = 27,5% Baik = 40,2%

			Sangat baik = 4,5%
2	Kompetensi kepribadian guru	Minimal = 97 Maksimal = 149	Buruk = 9,1% Kurang baik = 17,2% Cukup baik = 33,3% Baik = 31% Sangat baik = 9,1%
3	Motivasi belajar peserta didik	Minimal = 103 Maksimal = 172	Buruk = 12,6% Kurang baik = 32,1% Cukup baik = 27,5% Baik = 24,1% Sangat baik = 2,3%

Berdasarkan deskripsi statistik pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada variabel manajemen kelas (X_1) rentang skor yang diperoleh adalah 116 sampai dengan 171 dengan klasifikasi skor yang menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden atas angket mengenai variabel manajemen kelas dalam keadaan baik yaitu sebesar 40,2%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru MA Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara adalah baik. Rentang skor kompetensi kepribadian guru (X_2) berada antara 97 sampai 149 dan sebagian besar berada dalam klasifikasi skor cukup baik yaitu sebesar 33,3%. Sedangkan rentang skor motivasi belajar peserta didik (Y) MA Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara berada diantara skor 103 sampai 172 dan sebagian besar berada diklasifikasi baik, yaitu sebesar 51,6%. Dengan demikian menunjukkan tingkat motivasi belajar peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara berada dalam kondisi baik.

Secara deskriptif hasil ini dapat diartikan bahwa jika manajemen kelas (X_1) rendah maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan rendah. Jika kompetensi kepribadian guru (X_2) rendah maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan rendah, begitupun sebaliknya. Jika manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru tinggi maka motivasi belajar peserta didik juga akan tinggi.

Untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut dengan menggunakan analisis korelasi.

Analisis korelasi antara variabel manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik baik secara parsial maupun simultan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Manajemen Kelas (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji t (parsial) yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,042 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen kelas (X_1) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kelas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MA Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan manajemen kelas akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang

berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.³ Dengan kata lain guru harus mampu menggali dan mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif, terarah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang peserta didik miliki secara maksimal jika terjadi gangguan dalam kelas yang menghambat proses pembelajaran maka peserta didik akan enggan untuk belajar maka guru harus mampu manajemen kelas dengan baik agar dapat meminimalisir gangguan-gangguan yang terjadi didalam kelas.

Hal ini sejalan dengan Mulyasa Manajemen kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁴ Manajemen kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar yang produktif, yang mencakup penetapan rutinitas, aturan-aturan sekolah dan kelas, respons guru terhadap perilaku siswa, strategi pembelajaran yang menciptakan iklim yang kondusif untuk siswa belajar.

Kegiatan manajemen kelas pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang mengelola kelas di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik sehingga pada saatnya diharapkan peserta didik mampu memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya. Menurut Badrudin pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran

³ Hadari Nawawi, *Organisasi sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, hlm. 115

⁴ Enceng Mulyasa, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 91

yang efektif dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik.) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan yang baik dalam manajemen kelas sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung motivasi belajar siswa bisa meningkat serta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Badaruddin menjelaskan keterkaitan kegiatan manajemen yang dilakukan oleh guru dikelas dengan motivasi belajar peserta didik dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pengukuran motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang penting dalam manajemen secara keseluruhan. Pengukuran motivasi belajar peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik yang merupakan hal penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dalam mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dipahami bahwa motivasi belajar peserta didik dalam kelas di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam manajemen kelas. Apabila diantara guru tidak tidak mampu manajemen kelas dengan baik, maka dapat dipastikan motivasi belajar peserta didik dapat menurun, karena dengan manajemen kelas yang baikakan tercipta kelas yang menyenangkan dan peserta didik akan antusias mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Dengan demikian, semakin sering guru manajemen kelas dengan baik, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajarnya.

Terkait dengan masalah manajemen kelas, hal ini tidak terlepas dari faktor kepala madrasah. Untuk itu, kepala madrasah perlu mengakomodasi sarana dan prasarana apa yang benar-benar dibutuhkan guru dalam memajemen kelas. Dengan cara demikian, maka manajemen kelas akan benar-benar memiliki nilai kebermaknaan membangkitkan motivasi peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfari dkk. yang berjudul *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pontianak* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMA Negeri 3 Pontianak. Penelitian Richi Purnawan, Yusdi Anra, K. A. Rahman judul *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Kota Jambi* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri Kota Jambi.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Hasil statistik Uji t (parsial) untuk variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,902 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yaitu sebesar 0,804, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MA Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Pentingnya kompetensi kepribadian guru sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik karena pada kompetensi ini dapat dilihat tingkat kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kompetensi kepribadian yang ada dalam diri seorang guru akan mendasari kompetensi lainnya untuk memotivasi belajar peserta didik serta mewujudkan tujuan belajar secara tepat dan efektif. Sehingga dengan kompetensi kepribadian guru yang baik maka menghasilkan motivasi belajar peserta didik yang baik pula. Hal ini membuktikan pentingnya kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik merupakan dua hal yang tidak dapat terpisah pada proses belajar mengajar

Masalah kepribadian menjadi kompetensi yang sangat utama dalam melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pribadi guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi Kepribadian juga menjadi penentu apakah seorang guru itu akan menjadi pendidik yang baik, atau justru sebagai penghancur bagi masa

depan anak didik. Terutama bagi para siswa yang berada dalam masa pertumbuhan (sekolah dasar dan menengah).⁵ Selain itu, kepribadian adalah salah satu unsure yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina dan membimbing anak didiknya.

Selain itu Aan Zulfari juga menjabarkan erat kaitannya antara kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu peningkatan motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru. Meningkatnya kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar peserta didik begitu pula sebaliknya rendahnya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁶ Dengan demikian kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru mempunyai hubungan dengan keberhasilan memotivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nunik Zahara 2018. Yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap motivasi belajar Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo*". menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara

⁵ Chaerul Rohman, Heri Gunawan, 2016, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani siswa*, Bandung: Penerbit Nuansa, cetakan ke-3. Hal. 33

⁶ Aan Zulfari, 2013, "*Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian dengan motivasi belajar*", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2 (7),. 1-18..

kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Ponorogo. Dengan besar pengaruhnya adalah 8,6%, sedangkan 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁷ Penelitian Muhammad Rizqillah Masykur 2018 yang berjudul “*Pengaruh kompetensi professional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*” hasil yang diperoleh dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan yang kuat kompetensi professional dengan motivasi belajar siswa, kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa dan kompetensi professional dan kompetensi kepribadian guru PAI secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Manajemen Kelas (X_1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) ditemukan bahwa besarnya nilai $F_{hitung} 35,307 > F_{tabel} 3,10$ dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) MA Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Secara simultan besarnya pengaruh variabel manajemen kelas (X_1)

⁷ Nunik Zahara, 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

dan kompetensi kepribadian guru (X2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 35,30% dan sisanya sebesar 64,70% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru menunjukkan pengaruh baik terhadap motivasi belajar peserta didik, oleh karenanya dalam proses belajar mengajar sebaiknya didasarkan atas kebutuhan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri sehingga benar-benar efektif, belajarnya. Motivasi belajar peserta didik yang dimaksud adalah motivasi atau dorongan belajar peserta didik yang berasal dari guru pada saat proses belajar mengajar. Kompetensi kepribadian yang dimiliki yaitu meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis

Peningkatan motivasi belajar peserta didik memiliki peran yang penting terutama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar akan dinilai efektif dan optimal apabila peserta didik mempunyai prestasi yang baik.

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tujuh tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁸ Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada motivasi belajar

⁸ Danim dan Khairil, 2011, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta, hlm 5.

peserta didik. Faktor yang saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor pendidikan manajemen kelas yang oleh guru pada saat proses belajar mengajar dan faktor kompetensi kepribadian yang wajib dimiliki oleh guru.

Kegiatan manajemen kelas pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang mengelola kelas di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik sehingga pada saatnya diharapkan peserta didik mampu memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya. Menurut Badrudin pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik.) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan yang baik dalam manajemen kelas sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung motivasi belajar siswa bisa meningkat serta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pentingnya kompetensi kepribadian guru sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik karena pada kompetensi ini dapat dilihat tingkat kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kompetensi kepribadian yang ada dalam diri seorang guru akan mendasari kompetensi lainnya untuk

memotivasi belajar peserta didik serta mewujudkan tujuan belajar secara tepat dan efektif. Sehingga dengan kompetensi kepribadian guru yang baik maka menghasilkan motivasi belajar peserta didik yang baik pula. Hal ini membuktikan pentingnya kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik merupakan dua hal yang tidak dapat terpisah pada proses belajar mengajar

Masalah kepribadian menjadi kompetensi yang sangat utama dalam melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pribadi guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi Kepribadian juga menjadi penentu apakah seorang guru itu akan menjadi pendidik yang baik, atau justru sebagai penghancur bagi masa depan anak didik. Terutama bagi para siswa yang berada dalam masa pertumbuhan (sekolah dasar dan menengah).⁹ Selain itu, kepribadian adalah salah satu unsure yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina dan membimbing anak didiknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Manajemen Kelas dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara ini perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

⁹ Chaerul Rohman, Heri Gunawan, 2016, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani siswa*, Bandung: Penerbit Nuansa, cetakan ke-3. Hal. 33

1. Penelitian ini mengungkap Motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh dua faktor saja, yaitu faktor manajemen kelas dan faktor kompetensi kepribadian guru, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap motivasi belajar peserta didik berdasarkan faktor-faktor lain.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner tertutup, sehingga membatasi peserta didik dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.
3. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.

Penelitian ini dilakukan dengan subyektif responden, sehingga kebenarannya relatif.

